

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Menurut BPS (2016) berdasarkan proyeksi penduduk 2015-2045 hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, jumlah penduduk Indonesia pada 2020 akan mencapai 269.600.000 jiwa. Angka tersebut tentunya sejalan dengan meningkatnya jumlah permintaan terhadap produk – produk peternakan karena merupakan sumber protein utama bagi masyarakat. Salah satu produk peternakan yang cukup digemari oleh masyarakat yaitu daging broiler. Daging broiler banyak diminati masyarakat disebabkan oleh teksturnya yang empuk, artinya jika ditekan dengan jari, daging cepat akan kembali seperti semula. Jika ditekan daging tidak terlalu lembek dan tidak berair (Kasih *et al.*, 2012)

Menurut Kasih *et al.* (2012) masyarakat Indonesia lebih banyak mengenal daging broiler sebagai daging ayam potong yang biasa dikonsumsi karena kelebihan yang dimiliki seperti kandungan atau nilai gizi yang tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan nutrisi dalam tubuh, mudah diperoleh, dagingnya lebih lembut dibanding dengan daging ayam kampung dan mudah didapat di pasar maupun supermarket dengan harga terjangkau. Priambodo (2018) menyebutkan ayam pedaging mempunyai prospek pasar yang sangat baik, didukung oleh karakteristik produk yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia yang sebagian besarnya beragama islam. Selain itu kandungan kolesterol yang relatif rendah menjadikannya lebih aman bagi penderita hipertensi serta harga yang lebih murah

dibanding daging sapi dan kambing serta mudah diperoleh. Beberapa hal itu membuat broiler menjadi salah satu sumber protein yang sangat digemari masyarakat dan membuat tingginya permintaan untuk daging broiler tersebut. Tamalludin (2014) juga mengatakan bahwa ayam pedaging merupakan pendorong utama penyedia protein hewani nasional.

Tingginya permintaan untuk daging broiler tersebut sebenarnya merupakan suatu peluang yang bagus bagi para peternak broiler. Namun Indonesia yang merupakan negara beriklim tropis bukanlah habitat yang tepat bagi broiler itu sendiri. Menurut BPS (2015) Sumatera Barat dapat mencapai suhu 32,9°C dan merupakan provinsi dengan suhu maksimum terendah dibanding provinsi lain di Indonesia. Hal ini tentunya menjadikan Indonesia bukanlah habitat yang tepat bagi broiler, yang mana sejatinya suhu optimum bagi pertumbuhan broiler yaitu 15-28°C (Suprijatna *et al.*, 2006). Hal ini tentunya akan mengakibatkan ayam stres dan akan berdampak bagi performa ayam tersebut. Untuk itu *Closed House* dihadirkan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Closed House merupakan sistem perkandangan secara tertutup yang dijalankan pada peternakan modern dengan tujuan memberikan suhu dan kelembaban ideal bagi ayam, sehingga meminimalkan stres akibat perubahan kondisi lingkungan dan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas ayam. Wurlina dan Weles (2012) menyebutkan *Closed House* memiliki pengaturan ventilasi yang baik untuk menyediakan kondisi lingkungan yang nyaman bagi ternak, selain itu *Closed House* juga dapat meminimalkan ayam untuk kontak langsung dengan organisme lain dari lingkungan luar.

Closed House Fakultas Peternakan, Universitas Andalas merupakan sebuah kerjasama yang dilakukan oleh pihak Universitas Andalas dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia. Selain dengan Universitas Andalas, PT. Charoen Pokphand Indonesia juga menjalin kerjasama dengan 9 Universitas Negeri ternama lainnya dalam pengadaan *Closed House* di perguruan tinggi. Perguruan tinggi lainnya tersebut yaitu Universitas Brawijaya, Universitas Diponegoro, Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanudin, Universitas IPB, Universitas Jenderal Sudirman, Universitas Lampung, Universitas Sebelas Maret dan Universitas Udayana.

Closed House Fakultas Peternakan, Universitas Andalas sendiri telah diresmikan sejak 22 November 2018 dan mulai diisi anak ayam (DOC) pada 5 Oktober 2018, yang berarti sudah 2 tahun *Closed House* tersebut beroperasi. Menurut pemaparan dari Bapak Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur PT. Charoend Pokphand Indonesia Tbk, *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas memiliki fungsi utama sebagai sarana *teaching farm*, yang mana *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas merupakan sarana pembelajaran peternakan broiler modern di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas juga merupakan salah satu sumber penghasilan bagi Universitas Andalas. Pendapatan dari *Closed House* ini sangat dipengaruhi oleh performa produksi broiler yang dipelihara, sehingga perlu mengoptimalkan performa produksi broiler untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh. Semakin cepat kenaikan bobot badan broiler dengan angka konversi pakan yang rendah maka keuntungan yang didapat akan semakin tinggi.

Fungsi utama sebagai *teaching farm* dirasa cukup mempengaruhi performa produksi dari broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas. Aktivitas dan jumlah mahasiswa dan siswa sebagai peserta magang di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas dirasa cukup mempengaruhi keadaan broiler, yang mana dengan kehadiran manusia yang cukup banyak di dalam kandang akan membuat ayam stress sehingga akan mempengaruhi performa produksinya. Performa produksi yang menurun tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari peternakan itu sendiri.

Di dalam sebuah unit *Closed House* terdiri dari 7 sistem dasar yakni *Ventilation System, Evaporation System, Feeding System, Drinking System, Brooding System, Lighting System, dan Curtain System*. Ketujuh sistem itulah yang membuat *Closed House* lebih unggul dibandingkan dengan kandang berjenis *Open House* sehingga ayam – ayam yang dihasilkan memiliki performa produksi yang baik. Namun untuk membangun sebuah unit *Closed House* membutuhkan investasi yang besar. Untuk itu dirasa perlu melihat apakah investasi yang dikeluarkan sudah sebanding dengan hasil yang didapat. Selain itu dalam suatu usaha perlu dilihat apakah usaha yang dijalankan sudah menguntungkan atau belum.

Sejak awal dibangun hingga sekarang, belum pernah dilakukan sebuah evaluasi, baik dari segi performa produksi maupun pendapatan. Kedua analisis ini dirasa perlu untuk dilakukan, untuk mengetahui apakah usaha pemeliharaan selama ini dilakukan di setiap periode produksi menghasilkan keuntungan yang sebanding atau tidak. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti “Analisis

Performa Produksi dan Pendapatan Peternakan Broiler di Kandang *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat yaitu :

1. Bagaimana performa produksi broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas?
2. Berapakah pendapatan dan R/C *ratio* usaha peternakan broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas?
3. Berapakah BEP usaha peternakan broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisa performa produksi dari broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
2. Menganalisa pendapatan dan R/C *ratio* peternak dari usaha peternakan broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
3. Menganalisa BEP dari usaha peternakan broiler yang dipelihara di *Closed House* Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para peternak broiler dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalankannya.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah untuk membuat kebijakan terkait pengembangan *Closed House*, khususnya yang berada di Perguruan Tinggi dimasa mendatang.

